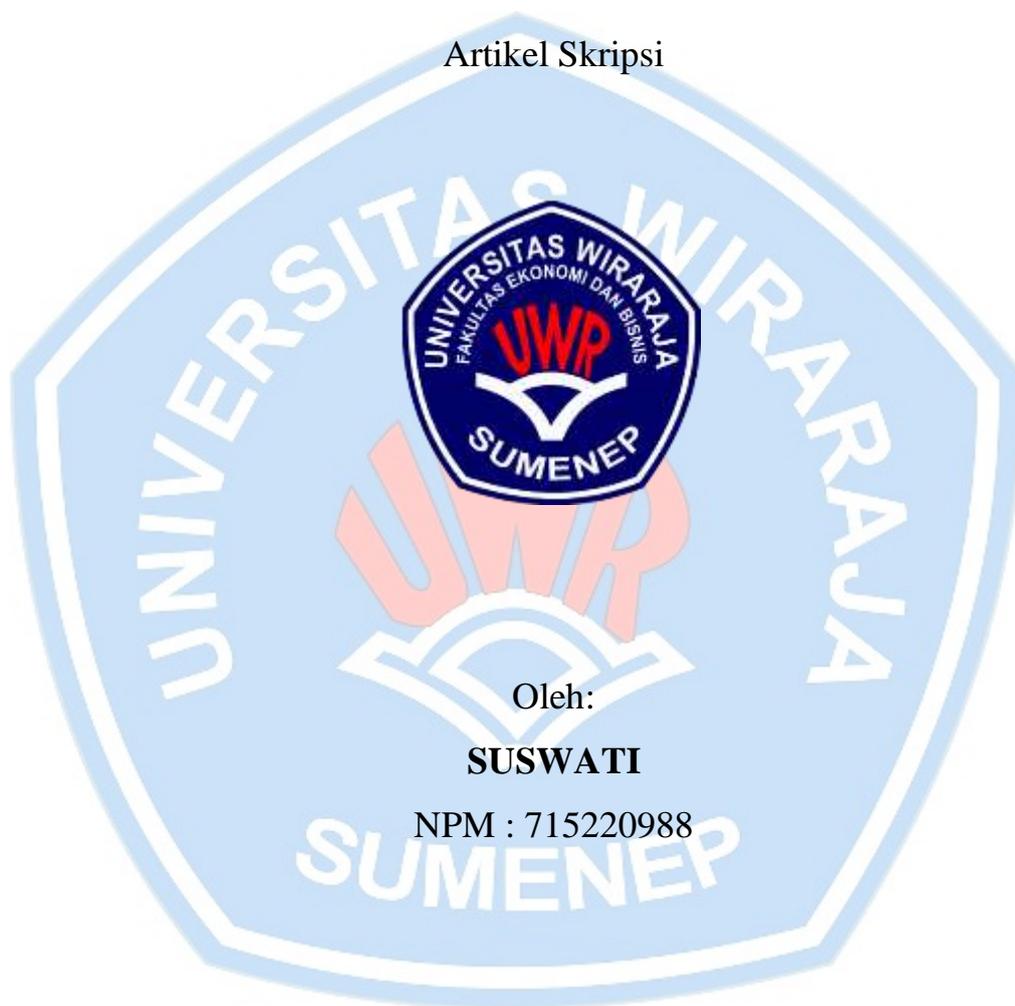


**FEMINIMITAS KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN PROGRAM DESA**

Artikel Skripsi



Oleh:

SUSWATI

NPM : 715220988

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

**FEMINIMITAS KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN
AKUNTABILITAS PENGELOLAAN PROGRAM DESA**

Artikel Skripsi
Program Studi : Akuntansi

Diajukan Oleh :
SUSWATI
NPM : 715220988

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS WIRARAJA
2019**

Telah Disetujui
Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 20 Agustus 2019



Isnani Yuli Andini, SE., M.Ak
NIDN : 0707078605

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suswati
Npm : 715220988
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Hak Bebas Royalti Noneklusif (**Non-exclusive Royalty-Free Right**) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

FEMINIMITAS KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN PROGRAM DESA

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Ekonomi dan Bisnis berhak menyimpan, mengalih media-formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis / pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di :

Pada tanggal :

Yang menyatakan


(SUSWATI)

FEMINIMITAS KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN PROGRAM DESA

Suswati¹

Isnani Yuli Andini, SE., M.Ak²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas

Wiraraja, Sumenep

Soesityoesey52366@gmail.com

lia@wiraraja.ac.id

Abtrak

Pemimpin adalah factor yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa. Pemimpin yang mempunyai gagasan positif bagi kemajuan bangsanya akan menjadi factor yang sangat penting melalui ucapan, gaya pemerintahan, tindakan, dan program-program yang disusunnya. Seiring perkembangan zaman kepemimpinan seorang perempuan yang pada dasarnya memiliki sifat alamiyah yaitu feminimtas, sekarang ini bukan menjadi suatu hal yang aneh karna di Indonesia pemimpin bukan hanya diperuntukkan untuk laki-laki saja namun perempuan juga memiliki hak yang sama seperti laki-laki untuk memimpin dan dipimpin. Seperti halnya kepemimpinan kepala desa di Desa samatan, Grujugan, Batu Kerbuy yang dipimpin oleh kepala desa perempuan selama 2 periode yang menandakan bahwa perempuan juga bisa memimpin dan dipimpin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Feminimitas Kepala Desa Perempuan Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Program Desa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi langsung kepada kepala desa dan juga tokoh masyarakat desa. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Feminimtas kepala desa perempuan di tiga desa tersebut sudah akuntabel dalam pengelolaan program desanya dan sudah mampu menjalankan dan mengajak masyarakat Desa untuk maju dan berkembang.

Kata Kunci : Feminimitas kepala desa perempuan, akuntabilitas, program desa.

FEMINIMITAS KEPALA DESA PEREMPUAN DALAM MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN PROGRAM DESA

Abstract

The leader is the most important factor in the progress of a nation. A leader who has a positive idea for the advancement of his nation will be a very important factor through his speech, government style, actions, and the programs he has drawn up. Along with the development of the leadership era of a woman who basically has a natural nature namely femininity, now this is not a matter which is strange because in Indonesia leaders are not only for men but women also have the same rights as men to lead and be led. As is the case with the leadership of village heads in the village of Kecamatan, Grujungan, Batu Kerbuy led by female village heads for 2 preode which indicates that women can also lead and be led. This study aims to determine the Femininity of the Village Head of Women in Achieving Village Program Management Accountability. This study uses qualitative methods and data collection is done by interviews, observations and documentation directly to the village head and also village community leaders. Data analysis was performed by data education, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study indicate that Femintas kepala women's villages in the three villages have been accountable in managing the village program and have been able to run and invite the village community to progress and develop.

Keywords: Femininity of female village heads, accountability, village programs.

Pendahuluan

Menurut *(Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa)* menyatakan bahwa pelaksanaan tugas pemerintah dipimpin oleh kepala desa atau yang disebut dengan yang lain. Kepala desa dipilih berdasarkan suara terbanyak dari pemilu raya yang di laksanakan oleh desa di tingkat desa dan memegang peran sebagai wakil dari rakyat di desa tersebut. Kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, pembangunan desa, pembinaan masyarakat des dan pemberdayaan masyarakat desa. Peranan kepala desa selaku menjadi pemimpin didesa sangat berpengaruh terhadap kemajuan desa, keberhasilan pelaksanaan tugas perangkat desa, keberhasilan program yang ditawarkan dari kepala desa ke masyarakat. Figur sebagai kepala desa sangat dicontoh dimulai

dari pola pikir, kinerja pekerjaan, cara menanggapi dan membuat keputusan kepada masyarakat.

Femininitas merupakan sesuatu yang menyangkut perihal perempuan; kepemimpinan. Femininitas berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Femininity* yang memiliki signifikasi sebagai kualitas menjadi perempuan atau dengan kata lain kualitas keperempuanan. Pada umumnya, sosok perempuan diidentifikasi dengan sifat-sifat feminin seperti keibuan, keanggunan, kelembutan, kecantikan, dan lain-lain. Atribut feminin tersebut merupakan anggapan yang berkembang dalam masyarakat tentang figur perempuan ideal. Dengan kata lain, femininitas dibentuk oleh konstruksi sosial mengenai sifat keperempuanan. Seiring perkembangan zaman kepemimpinan seorang perempuan yang pada dasarnya memiliki sifat alamiah yaitu femininitas, sekarang ini bukan menjadi suatu hal yang aneh karena di Indonesia pemimpin bukan hanya diperuntukkan untuk laki-laki saja namun perempuan juga memiliki hak yang sama seperti laki-laki untuk dipimpin dan memimpin. Kepemimpinan seorang perempuan sekarang ini bisa disejajarkan dengan kepemimpinan seorang laki-laki baik dalam kinerja maupun dalam melayani masyarakat. Perempuan yang mulanya hanya dipandang sebelah mata dan diragukan dalam memimpin sekarang dipandang positif oleh masyarakat. Karena mereka beranggapan bahwa perempuan jauh bisa menghadirkan akuntabilitas pengelolaan program desa.

Akuntabilitas dalam pemerintah desa melibatkan kemampuan pemerintah desa untuk mempertanggungjawabkan kegiatan atau program desa yang dilaksanakan dalam kaitannya dalam masalah pembangunan dan pemerintah desa, yang meliputi program peningkatan kemampuan dan profesionalisme aparat pemerintah desa, Program tata kelola pemerintahan yang baik, serta mewujudkan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa (BPD), Program peningkatan tertib administrasi, program peningkatan kualitas pelayanan umum kepada masyarakat, program peningkatan keamanan dan ketertiban desa, program peningkatan fasilitas dan pemberdayaan potensi ekonomi kerakyatan melalui sektor pertanian, program pengembangan lembaga ekonomi desa yang mandiri dan tangguh, program pembangunan dan pemeliharaan

fasilitas keagamaan, jalan, pendidikan, sarana olah raga kemudahan. program peningkatan upaya kesehatan masyarakat, peningkatan minat baca masyarakat, pelestarian budaya dan adat istiadat desa, penyelamatan lingkungan hidup, program peningkatan profesionalisme anggota dan pengurus lembaga kemasyarakatan desa, penyusunan perencanaan pembangunan desa yang terarah, terpadu, aspiratif, dan tanggap terhadap perubahan, terbuka, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan mengutamakan skala prioritas desa dan tingkat manfaat untuk masyarakat desa, peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa melalui swadaya serta gotong royong bersama masyarakat setempat, perlindungan sosial untuk pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin (kurang mampu) dan pemberdayaan dan pengembangan kapasitas kelompok masyarakat miskin.”

Penelitian ini dilakukan di kabupaten pamekasan, salah satu kabupaten di Madura yang memiliki 13 kecamatan, 178 desa, Penelitian ini kami fokuskan untuk desa yang di pimpin oleh kepala desa perempuan selama dua preode mengenai “Femininitas kepala desa perempuan dalam mewujudkan akuntabilitas pengelolaan program desa”. Berdasarkan data dari kemendes kabupaten pamekasan bahwasanya ada 27 kepala desa perempuan yang memenangkan pemilihan kepala desa dan ampai saat ini masih memimpin desa tersebut hingga tahun 2022 akan tetapi penelitian ini saya fokuskan kepada kepala desa perempuan yang sudah menjadi kepala desa selama dua preode.

Tinjauan Pustaka

A. Pengertian Femininitas

Femininitas merupakan sesuatu yang menyangkut perihal perempuan; kepemimpinan. Femininitas berasal dari kata bahasa inggris yaitu *Femininity* yang memiliki singnifikasi sebagai kualitas menjadi perempuan atau dengan kata lain kualitas keperempuanan. Pada umumnya, sosok perempuan identik dengan sifat-sifat feminin seperti keibuan, keanggunan, kelembutan, kecantikan, dan lain-lain. atribut feminim tersebut merupakan anggapan yang

berkembang dalam masyarakat tentang figur perempuan ideal. Dengan kata lain, femininitas di bentuk oleh konstruksi sosial mengenai sifat keperempuanan. Femininitas juga menggambarkan diskursus tentang apa yang ada dibalik representasi perempuan. Seorang perempuan tidak harus menjadi feminim atau dalam hal ini, dia juga tidak harus berjuang melawan femininitasnya. Perempuan dapat menjadi perempuan dengan cara yang diinginkan sesuai dengan caranya memakai dan menutupi tubuhnya. Sosok perempuan yang bersahaja, jujur, dan berusaha menjalankan tugas sebagai kepala desa dengan baik, serta dapat menggunkan kemampuannya dengan mamadai yang didukung oleh sifat kelembutan Dengan Tipe kepemimpinan yang diterapkan femininitas Kepala Desa adalah tipe kepemimpinan yang tegas untuk memimpin desa, meski pada dasarnya kepala desa perempuan tersebut memiliki sifat Femininitas, lemah lembut, ke ibuan dll. Akan tetapi untuk memimpin desa mereka sangat tegas namun dengan penyampaian yang lemah lembut dan ke ibuannya.

B. Pemerintah Desa

1. Pengertian Pemerintah Desa

Menurut (*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*) Pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintah Negara kesatuan republic Indonesia. Pemerintah desa adalah kepala desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat desa sebagai unsure penyelenggara pemerintah desa.

2. Kewenangan Pemerintah Desa

(*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 bab IV tentang kewenangan desa*) Kewenangan desa mencakup, kewenangan yang sudah ada berdasarkan hak asal usul desa, kewenangan yang oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku belum dilaksanakan oleh daerah dan pemerintah, tugas pembantuan dari pemerintah propinsi dan atau pemerintah kabupaten. Kewenangan desa yang diatur berdasarkan keputusan menteri dalam negeri tentang pedoman umum kewenangan

desa, penetapan bentuk dan susunan organisasi pemilihan, dan pencalonan kepala desa serta penetapan kepala desa, pencalonan, pemilihan dan pengangkatan serta penetapan perangkat desa, pembentukan dan penetapan lembaga kemasyarakatan, penetapan dan pembentukan BPD (Badan perwakilan desa).

3. Tugas, Wewenang dan Kewajiban Kepala Desa

Menurut (*Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 26*) penyelenggaraan pemerintahan desa dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksudkan pada ayat (1), Kepala desa berkewajiban:

- a) Memegang teguh dan mengamalkan pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tuggal Ika;
- b) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa;
- c) Memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa dll.

C. Akuntabilitas

Akuntabilitas atau pertanggungjawaban (accountability) merupakan suatu bentuk keharusan seseorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui laporan yang tertulis yang *informative* dan transparan. Akuntabilitas adalah suatu proses yang dilakukan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara periodic. Akuntabilitas public adalah prinsip yang menjamin bahwa tiap-tiap kegiatan yang dilakukan merupakan pemerintah desa dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh lapisan masyarakat secara terbuka.

Keberhasilan pelaksanaan Pembangunan Program Desa yang telah tercantum dalam rencana kegiatan pada setiap Tahun Anggaran tergantung pada sikap mental, tekad, semangat, ketaatan dan disiplin Pemerintah Desa serta peran aktif masyarakat. Dalam kaitan ini pemerintah Desa bersama-

sama masyarakat perlu bersungguh-sungguh melaksanakan program-program pembangunan sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) agar mampu memberikan hasil pembangunan untuk dapat dinikmati lebih adil dan merata oleh seluruh warga masyarakat.

D. Program Desa

Kegiatan pembagunan Desa yang akan dilaksanakan selama kurun waktu 5 (lima) tahun kedepan dan merupakan penjabaran dari program-program pembagunan program desa adalah sebagai berikut:

- 1) Program peningkatan kemampuan dan professionalisme aparat pemerintah desa.
- 2) Program tata kelola pemerintah yang baik, serta mewujudkan kerjasama yang baik antara pemerintah desa dan badan permusyawaratan desa (BPD) sesuai tugas pokok dan fungsinya masing-masing.
- 3) Program peningkatan tertib administrasi penyelenggaraan pemerintah desa.
- 4) Program peningkatan kualitas pelayanan umum kepada masyarakat.
- 5) Program peningkatan ketertiban dan keamanan desa.
- 6) Program peningkatan fasilitas dan pemberdayaan potensi ekonomi kerakyatan melalui sektor pertanian.
- 7) Program pengembangan lembaga ekonomi desa yang mandiri dan tangguh untuk memberikan pelayanan terhadap kebutuhan masyarakat.
- 8) Program pembagunan dan pemeliharaan fasilitas jalan.
- 9) Program pembagunan dan pemeliharaan fasilitas pendidikan.
- 10) Program peningkatan upaya kesehatan masyarakat.
- 11) Program peningkatan minat baca masyarakat.
- 12) Program pelestarian budaya dan adat istiadat desa.
- 13) Program peningkatan sarana olah raga dan kepemudaan.
- 14) Program penyelamatan lingkungan hidup.

- 15) Program peningkatan kualitas iman dan ketaqwaan umat beragama serta fasilitas keagamaan.
- 16) Program peningkatan kemampuan dan profesionalisme anggota dan pengurus lembaga kemasyarakatan desa.
- 17) Program peningkatan pemberdayaan lembaga kemasyarakatan desa.
- 18) Program penyusunan perencanaan pembangunan desa yang terarah, terpadu, aspiratif, dan tanggap terhadap perubahan.
- 19) Program pelaksanaan pembangunan secara terbuka, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan, dengan mengutamakan skala prioritas desa dan tingkat manfaat untuk masyarakat desa.
- 20) Program peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan desa melalui swadaya serta gotong royong.
- 21) Program pemberian bantuan dan perlindungan sosial untuk pemenuhan hak dasar, pengurangan beban hidup, dan perbaikan kualitas hidup masyarakat miskin.
- 22) Program pemberdayaan dan pengembangan kapasitas kelompok masyarakat miskin.

Metode Penelitian

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah menguraikan pendapat responden apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitian, kemudian dianalisis dengan kata-kata yang melatar belakangi responden berperilaku seperti itu, direduksi, ditriangulasi, diverifikasi dan disimpulkan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Desa yang memiliki Kepala Desa Perempuan selama 2 Preode Berturut-turut. Tempat penelitian ini mengarah pada Desa Samatan Kecamatan propo, Desa Kruncungan Kecamatan larangan, Desa Batu Kerbuy Kecamatan Pasean. Penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Februari hingga batas akhir untuk waktu penelitian.

C. Jenis dan Sumber Data

Didalam penelitian ini, data yang di gunakan adalah data primer, data primer adalah data yang pertamakali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Peneliti dapat mengontrol tentang kualitas data tersebut, dapat mengatasi kesenjangan waktu antara saat dibutuhkan data itu dengan yang tersedia, dan peneliti lebih leluasa dalam menghubungkan masalah penelitiannya dengan kemungkinan ketersediaannya di lapangan. Didalam penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak yang kompeten dalam pengelolaan program desa yang memiliki kepala desa perempuan di kabupaten pemekasan.

D. Informan

Dalam penelitian ini informan berasal dari kepala desa perempuan di 3 desa 3 kecamatan yaitu Desa Samatan Kecamatan propo, Desa Kruncungan Kecamatan larangan, Desa Batu Kerbuy Kecamatan Pasean dan tokoh masyarakat yang ada di 3 desa tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi, yaitu mengamati dan mencatat segala tindakan dan gejala yang dilakukan oleh informan dilokasi penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. tujuan observasi adalah mendeskripsikan *Setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung. Orang-orang yang terlibat dalam aktivitas, dan makna kejadian dilihat dari perpektif mereka yang terlihat dalam kejadian yang diamati tersebut.

2. Wawancara

Metode wawancara yang akan digunakan peneliti adalah metode wawancara bebas, yaitu hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden. Dalam penelitian ini informan berasal dari masyarakat di 3 desa berdasarkan jenis kelamin di desa yang memiliki kepala desa perempuan di kabupaten pamekasan, yaitu kepala desa yang sudah menjabat kepala desa selama 2 periode.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Pengumpulan data berasal dari sumber non manusia, yaitu dokumen-dokumen berkaitan dan foto. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Sedangkan foto bermanfaat sebagai sumber informasi yang mampu membekukan dan menggambarkan peristiwa yang terjadi.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010), Analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles dan Huberman 1984 dalam Sugiyono 2012, menyatakan bahwa data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik analisis data yang bermacam-macam (triangulasi data), data dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuat yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedekimian rupa sehingga, memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan atau verifikasi.

2. Penyajian data (Data Display)

Penyajian data merupakan analisis rancangan deretan dan kolom-kolom sebuah matriks untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matriks. Penyajian data peneliti dilakukan dengan memberikan sekumpulan informasi yang tersusun rapi sehingga dapat ditarik suatu simpulan.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tinjauan ulang pada catatan lapangan atau simpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus di uji kebenarannya, kekokohnya yaitu merupakan validitasnya. Kesimpulan dalam penelitian merupakan peninjauan ulang dari catatan yang diperoleh peneliti di lapangan, dan kemudian data tersebut diinterpretasikan kembali melalui pandangan peneliti, selanjutnya untuk ditarik kesimpulan.

G. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, digunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang digunakan adalah teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Femininitas Kepala Desa Perempuan Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Program Desa.

Femininitas Kepala Desa merupakan pimpinan penyelenggara pemerintah desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Femininitas Kepala Desa perempuan diharap dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja para bawahannya dalam melaksanakan tugas guna mencapai tujuan yang

diinginkan, yaitu meningkatkan kualitas masyarakat. Sebagai pemimpin, tugas utama kepala desa adalah memimpin masyarakat.

Femininitas merupakan sesuatu yang menyangkut perihal perempuan; kepemimpinan. Femininitas berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *Femininity* yang memiliki signifikasi sebagai kualitas menjadi perempuan atau dengan kata lain kualitas keperempuanan. Pada umumnya, sosok perempuan diidentikkan dengan sifat-sifat feminin seperti keibuan, keanggunan, kelembutan, kecantikan, dan lain-lain. Atribut feminin tersebut merupakan anggapan yang berkembang dalam masyarakat tentang figur perempuan ideal. Dengan kata lain, femininitas dibentuk oleh konstruksi sosial mengenai sifat keperempuanan. Tipe kepemimpinan yang digunakan oleh femininitas kepala desa perempuan di Desa Samatan, Grujungan dan Batu Kerbuy adalah tipe kepemimpinan yang tegas untuk memimpin desa, meski pada dasarnya kepala desa perempuan tersebut memiliki sifat Femininitas, lemah lembut, keibuan dll. Akan tetapi untuk memimpin desa mereka sangat tegas namun dengan penyampaian yang lemah lembut dan keibuannya. Dilihat dari semua program desa di 3 desa tersebut sudah akuntabel dalam pengelolaan program desa jika program desa sudah akuntabel maka cara memimpinya tersebut sudah dikatakan tegas.

B. Akuntabilitas Pengelolaan Program Desa

Akuntabilitas atau pertanggungjawaban (*accountability*) merupakan suatu bentuk keharusan seseorang (pimpinan/pejabat/pelaksana) untuk menjamin bahwa tugas dan kewajiban yang diembannya sudah dilaksanakan sesuai ketentuan yang berlaku. Akuntabilitas dapat dilihat melalui laporan yang tertulis yang *informative* dan *transparan*. Akuntabilitas merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan sumber daya serta pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepada entitas pelaporan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara *periodic*. Akuntabilitas public adalah prinsip yang menjamin bahwa tiap-tiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa

dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh lapisan masyarakat secara terbuka.

Akuntabilitas yaitu perwujudan kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Asas akuntabel yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasilakhirkegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat desa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Disamping itu keterbukaan dan pertanggungjawaban merupakan kunci sukses pembangunan, mengingat dengan terciptanya keterbukaan maka efisiensi, efektifitas, akurasi dan akuntabilitas pembangunan sejak perencanaan, pelaksanaan, pemantauan sampai dengan pengkajian secara nyata akan tercipta pula. Untuk itu dalam pelaksanaan Undang-Undang No.6 Tahun 2014 Tentang Desa harus dilaksanakan secara sportif dan konsekuen.

Keberhasilan pelaksanaan Pembangunan Program Desa yang telah tercantum dalam rencana kegiatan pada setiap Tahun Anggaran tergantung pada sikap mental, tekad, semangat, ketaatan dan disiplin Pemerintah Desa serta peran aktif masyarakat. Dalam kaitan ini pemerintah Desa bersama-sama masyarakat perlu bersungguh-sungguh melaksanakan program-program pembangunan sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) agar mampu memberikan hasil pembangunan untuk dapat dinikmati lebih adil dan merata oleh seluruh warga masyarakat.

Dari hasil penelitian dengan Kepala Desa dapat diketahui bahwa tipe kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala Desa adalah tipe kepemimpinan yang akuntabel dalam pengelolaan program desanya, dengan pola pendekatan yang ramah kepada masyarakat. Selain itu dengan menjalin hubungan yang baik terhadap masyarakat dengan menampilkan keramahannya. Salah satu contoh misalnya pada saat diadakan rapat dengan perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat mengenai akan

dilaksanakannya kegiatan program desa, dimana Kepala Desa memberi kebebasan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat dan masyarakat untuk memberi usulan atau masukan bagaimana baiknya agar kegiatan pembangunan itu dapat dilaksanakan dengan baik.

Setiap akan melaksanakan program pembangunan desa, terlebih dahulu Kepala Desa mengadakan musyawarah desa. Dalam musyawarah desa, dihadiri perangkat desa dan juga tidak lupa mengundang masyarakat melalui wakil-wakilnya yaitu tokoh masyarakat, ketua RT/RW. Masyarakat nantinya diberi kesempatan untuk memberikan ide dan gagasan walaupun tidak semua ide dan gagasan masyarakat itu diterima. Ide dan gagasan yang berasal dari masyarakat ditampung agar program desa yang akan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Apabila program desa yang menentukan masyarakat itu sendiri maka secara otomatis masyarakat ikut berpartisipasi aktif dalam program desa. Maka dari itu program yang dilaksanakan akan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat, yang pada akhirnya program tersebut akan di manfaatkan dan dinikmati oleh masyarakat serta akan dipelihara dengan baik. Oleh karena itu, apabila masyarakat dimintai tenaga untuk program desa maka masyarakat akan berusaha untuk memberikan sesuai dengan kemampuan yang ada. Disini feminimtas Kepala Desa sangat penting dalam meningkatkan partisipasi dalam program desanya. Karna Kepala Desa berusaha memberikan dorongan dan semangat kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan program desa.

Secara umum pelayanan public yang dilaksanakan Busanimah, juairiyeh dan ibu indriani sebagai femnimtas Kepala Desa perempuan dikategorikan sudah berjalan dengan baik, Ibu kepala desa dengan dibantu perangkat desa untuk memberikan pelayanan pengurusan administrasi kependudukan, pertahanan dan lain-lain agar dapat dikerjakan dengan cepat dan dilayani dengan baik, baik pelayanan pada saat jam kerja dikantordesa atau dibalai desa maupun diluar jam kerja dirumah Kepala Desa, sekretaris desa atau perangkat desa lainnya. Pelayanan tersebut

tentunya akan sangat baik dengan ditunjang adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai jadi lebih memudahkan Kepala Desa dan perangkat desa untuk melakukan pelayanan public kepada masyarakat.

Untuk upaya meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat Kepala Desa harus selalalu memperhatikan setiap apa yang akan dilakukan masyarakat dan tetap memperhatikan potensi apa saja yang dimiliki desa. Bisa di simpulkan ditiga Desa tersebut mempunyai sumber daya yang diandalkan untuk menunjang penghidupan masyarakat. Sumber daya manusianya, dengan mengelarkan adanya fasilitas terhadap lahan pertanian yaitu dengan adanya pengguguran air yang bermanfaat untuk irigasi ke lahan-lahan pertanian. Kepala Desa dalam mengajak dan memberikan motivasi kepada masyarakat sudah mencerminkan keidealan sebagai seorang pemimpin, meskipun seorang perempuan. Pola kepemimpinan yang diterapkan Kepala Desa tersebut sudah bisa dikatakan ideal, meskipun seorang perempuan, Disamping memberikan motivasi, kepala desa perempuan juga memberikan dorongan kepada perangkat desa dan masyarakat agar selalu semangat dalam melaksanakan kegiatan yang ada di desa. Kepala desa juga memberikan kebebasan kepada perangkat desa dan masyarakat untuk berpendapat, berkreasi dan berinisiatif, serta tetap berpengaruh dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh perangkat desa dan tokoh masyarakat. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro, bahwa seorang pemimpin yang ideal tersebut harus "*tut wuri handa yani*" yang artinya "*di belakang memberi dorongan*". Sebagai Kepala Desa yang bertanggungjawab atas warganya, maka Kepala Desa samatan, Grujungan dan Batu Kerbuy selalu berusaha mengatasi masalah-masalah dan mencari jalan keluar demi kesejahteraan masyarakat Desa.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Femininitas Kepala Desa Perempuan Dalam Mewujudkan Akuntabilitas Pengelolaan Program Desa sudah berjalan dengan baik, Hal ini dapat dilihat bahwa Femininitas Kepala Desa perempuan sudah berperan aktif dalam kegiatan pengelolaan program desa, dan sudah akuntabel dalam pengelolaan program desanya, berperan sebagai motivator yang memotivasi bawahan dan masyarakat agar dapat mengikuti kegiatan pengelolaan program desa.

Keberhasilan pelaksanaan Pembangunan Program Desa yang telah tercantum dalam rencana kegiatan pada setiap Tahun Anggaran tergantung pada sikap, tekad, mental, ketaatan, semangat, dan kedisiplinan Pemerintah Desa serta peran aktif masyarakat. Dalam kaitan ini pemerintah Desa bersama masyarakat perlu bersungguh-sungguh melaksanakan program-program pembangunan sebagai mana yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) agar mampu memberikan hasil pembangunan untuk dapat dinikmati lebih adil dan merata oleh seluruh warga masyarakat.

Untuk gaya kepemimpinan yang diterapkan femininitas kepala desa adalah gaya kepemimpinan yang tegas untuk memimpin desa, meski pada dasarnya kepala desa perempuan tersebut memiliki sifat Femininitas, lemah lembut, keibuan dll. Akan tetapi untuk memimpin desa mereka sangat tegas namun dengan penyampaian yang lemah lembut dan keibuannya. Dilihat dari semua program desa di 3 desa tersebut sudah akuntabel dalam pengelolaan program desanya. Dengan salah satu contoh kebebasan terhadap masyarakat desa, tokoh masyarakat untuk memberi masukan atau usulan bagaimana baiknya agar kegiatan pembangunan itu dapat dilaksanakan dengan baik. Semua perjuangan Kepala Desa itu mempunyai maksud untuk mensejahterakan masyarakat di desa masing-masing, agar lebih maju diberbagai sektor terutama di sektor pembangunan program desanya.

Saran

1. Saran Bagi kepala Desa Samatan, Grujungan dan Batu Kerbuy: Peneliti menyampaikan hendaknya Kepala Desa dalam memimpin dapat bersikap lebih tegas dan berperan aktif untuk meningkatkan partisipasi perempuan di dalam masyarakat, misalnya saja dengan membuat program khusus untuk perempuan agar mereka dapat mengetahui potensi yang dimiliki.
2. Saran untuk peneliti : mengambil sampel di seluruh Kecamatan setiap Desa yang memiliki kepala desa perempuan yang ada di kabupaten pamekasan.

Daftar Pustaka

- Azhar Fadhill, (2017). "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa (Studi Kasus di Desa Uekuli Kecamatan Tojo Kabupaten Tojo Una-Una).
- Eka Wulandari, (2016). Pola Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Dalam Meningkatkan Pembangunan Di Desa Senden Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali, 제13집 1호(May), 31–48.
- Himpunan Peratran Tentang Desa (Dinas PMD Kabupaten Pamekasan tahun 2018)*, n.d.
- Lutfiana, (2013). "Kepemimpinan Kepala Desa Perempuan Di Desa Karas Kepoh Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang."
- Amri Marzali, (2007). *Antropologi Dan Pembangunan Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Romantis, (2015). "Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa Di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo Tahun 2014. *Biomass Chem Eng*, 49 (23–6), 22–23.
- Rivai Vethzal, (2006) *Kepemimpinan Dan perilaku Organisasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, n.d
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*, 2014